

UPAYA MENCETAK AL MUHADDITS CILIK MELALUI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN AT-TAQWA KALISAT

Mutmainah^{1*}, Subakri², Mustajab³

Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember, Jawa Timur

Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur

E-mail: mutmainah9@gmail.com*, cakbakri@gmail.com, mustajab.bws@gmail.com

Received: 8 Maret 2024; **Revised:** 22 April 2024; **Accepted:** 26 Mei 2024

Abstrak

Pada era modern ini, kebutuhan akan pemahaman dan pengamalan terhadap Al-Qur'an dan Hadis semakin mendesak, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Namun, fenomena menunjukkan bahwa meskipun banyak yang menghafal Al-Qur'an, namun penghafalan terhadap Hadis masih kurang diperhatikan. Oleh karena itu, artikel ini menguraikan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menghadirkan pembelajaran Tahfidzul Hadits sebagai mata pelajaran unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At-Taqwa Kalisat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini mengungkap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Tahfidzul Hadits. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Tahfidzul Hadits ini diarahkan untuk mengenalkan, menghafal, dan mengamalkan Hadits pada siswa sedini mungkin. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan penghafal Hadits, tetapi juga untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam berdasarkan Hadits. Metode pembelajaran yang digunakan mencakup talaqqi, ice breaking, penayangan video, dan penilaian melalui ujian tulis dan ujian setoran. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam konteks pembelajaran Hadits di tingkat dasar, di mana sebelumnya banyak penelitian lebih fokus pada metode penghafalan Hadits saja. Namun, penelitian ini menghadirkan Tahfidzul Hadits sebagai mata pelajaran formal yang harus diikuti oleh siswa, dengan penggunaan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang menguasai dan mengamalkan ajaran Islam berdasarkan kedua sumber utamanya, Al-Qur'an dan Hadis.

Kata Kunci : Al-Muhaddits Cilik, Pembelajaran Tahfidzul Hadits, Pondok Pesantren

Abstract

In this modern era, the need for understanding and practicing the Al-Qur'an and Hadith is increasingly urgent, especially in the context of Islamic education. However, the phenomenon shows that although many people memorize the Qur'an, memorization of the Hadith is still given little attention. Therefore, this article describes a research that aims to present Tahfidzul Hadith learning as a superior subject at the At-Taqwa Kalisat Superior Madrasah Ibtidaiyah. By using a qualitative approach and case studies, this research reveals the planning, implementation and evaluation of Tahfidzul Hadith learning. The research results show that Tahfidzul Hadith learning is directed at introducing, memorizing and practicing Hadith to students as early as possible. This program not only aims to produce Hadith memorizers, but also to form students who have a deep understanding of Islamic teachings based on Hadith. The learning methods used include talaqqi, ice breaking, video viewing, and assessment through written exams and deposit exams. This research is novel in the context of Hadith learning at the elementary level, where previously many

studies focused more on Hadith memorization methods alone. However, this research presents Tahfidzul Hadith as a formal subject that students must follow, using several learning methods adapted to student characteristics. Through this program, it is hoped that a young generation can be created that masters and practices Islamic teachings based on its two main sources, the Al-Qur'an and Hadith.

Keywords: *Little Al-Muhaddits, Tahfidzul Hadith Learning, Islamic Boarding School*

I. PENDAHULUAN

Setiap muslim harus mengikuti dan mengimani Alquran dan Hadis, dua sumber Islam yang dibenarkan oleh para ulama. Orang yang berpegang dengan keduanya tidak akan terjerumus ke dalam kesesatan. Oleh karena itu, sebagai dua wahyu yang tidak dapat dipisahkan, Alquran dan hadis sangat penting untuk dipelajari dan diamalkan. Jika seseorang tidak memahami dan menguasai Hadits, maka ia tidak dapat memahami Al-Quran. Al-Qur'an mengandung ajaran yang bersifat umum (universal) sehingga perlu penjelas. Dengan demikian, Nabi Muhammad menjelaskan dan melengkapi ayat-ayat Al-Qur'an melalui perkataan, perbuatan dan taqirir, yang diturunkan kepada umat manusia serta menyampaikan kebenaran. Ajakan kepada umat manusia menuju jalan Allah SWT (Amalia, 2021).

Dewasa ini banyak lembaga pendidikan Islam formal khususnya tingkat pendidikan dasar bahkan tingkat pendidikan anak usia dini sudah menerapkan program Tahfidz khususnya Tahfidzul Qur'an. Program ini terbukti mampu mencetak hafidz-hafidzoh cilik yang fasih melafalkan al-Qur'an dengan tajwidnya. Suksesnya penerapan program tahfidz qur'an ini melatarbelakangi Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At-Taqwa ini untuk memunculkan program baru sebagai suatu mata pelajaran di kelas. Program tersebut adalah tahfidzul hadits yang mana tujuan adanya program tersebut sebagai upaya pihak madrasah untuk mengenalkan hadits sebagai sumber ajaran Islam yang utama setelah al-Qur'an sedini mungkin. Pula, tujuan mengenalkan Hadits dengan metode Tahfidz kepada anak tingkat dasar yaitu untuk melestarikan segala perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan dari Nabi Muhammad saw yang dijadikan landasan syariah Islam. Sehingga dalam menentukan hukum tidak hanya mengambil dari al-Qur'an yang bersifat global akan tetapi dapat juga mengambil dari hadits yang berfungsi untuk memperjelas isi al-Qur'an.

Di era sekarang mulai banyak kita jumpai penghafal Qur'an dengan gelarnya Hafidz-Hafidzoh akan tetapi sangat jarang di jumpai penghafal Hadits. Oleh karena itu, Program Tahfidzul Hadits di anggap sangat penting untuk dilaksanakan di mulai dari tingkat dasar agar tingkat pemahaman dan jumlah Hadits yang dikuasai siswa dapat meningkat. Isu yang terjadi belakangan ini ditengah maraknya kemajuan teknologi ajaran-ajaran Islam yang katanya bersumber dari Hadits disebarakan melalui sosial media tanpa tahu ajaran-ajaran Islam tersebut bersumber dari Hadits yang Sohih atau malah merupakan Hadits yang Dhaif. Lebih mirisnya jika ajaran Islam yang bersumber dari Hadits Dhaif itu malah di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal semacam ini tentunya akan menyesatkan orang Islam sendiri.

Kriteria hadits yang dapat diajarkan kepada anak sekolah dasar, yaitu; a)Hadits yang pendek dan singkat; b)Hadits yang membentuk karakter dan perilaku anak; c)Hadits yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari; d)Hadits yang menanamkan akhlak yang baik; e)Hadits yang mudah di pahami makna dan artinya. Adapun hadits yang diberikan kepada anak berupa hadits pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan mudah dihafal serta dipahami oleh anak, seperti halnya hadits berikut: a)Hadits senyum; b)Hadits kasih sayang; c)Hadits kebersihan; d)Hadits jangan marah; e)Hadits menuntut ilmu; f)Hadits niat; g)Hadits memberi lebih baik dari pada meminta, dan lain-lain. (Wulandari, 2022).

Chotimah et al (2018) dengan judul penelitian "*The Management of the Tahfidz Al Qur'an™ an Education Program in Children Tahfidh Yanbu'™ ul Qur'an™ an Islamic*

Boarding School Kudus” menunjukkan bahwa (1) perencanaan diawali dengan pemilihan santri baru yang telah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lancar dengan menggunakan metode sorogan, perencanaan dibuat dalam jangka waktu 6 tahun dan setiap tahun pencapaiannya dipecah untuk mendapatkan target minimal. (2) Pelaksanaan dilakukan dengan sistem breakdown yang dikelompokkan sesuai dengan kelas tahfidz. (3) Pengawasan dilakukan melalui setoran hafalan dan evaluasi hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap akhir pekan dengan cara mudarosah ayat. Pengelolaan program pendidikan yang baik menghasilkan anak usia 6-12 tahun mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz disertai dengan prestasi akademik yang unggul. Fajeri & Abdul Aziz (2022) dengan judul penelitian *”Implementation of the Tahfiz Program in Early Children At the Tahfiz Nazra Cendikia Barabai House”* menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz di Rumah Nazra Cendikia Hulu Sungai Tengah terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan program tahfidz diawali dengan diskusi bersama pimpinan dan seluruh guru tahfidz. Pelaksanaan program tahfidz meliputi kegiatan awal yaitu salam, doa dan membaca basmalah, dilanjutkan dengan membaca hipnoterapi, kemudian murajaah bersama. Kegiatan inti yaitu siswa menyetorkan hafalan kepada guru, sebelum membaca surah yang dihafalkan anak membaca Iqra atau Al-Qur'an terlebih dahulu. Dan terakhir kegiatan penutup yaitu penyampaian surah yang akan dihafalkan selanjutnya, murajaah hafalan dan membaca doa setelah belajar.

Dini (2022) dengan judul penelitian *”Implementation of the Tahfiz Quran Program in Developing Islamic Character”* menunjukkan bahwa hasil penelitian lapangan diperoleh temuan implementasi program Tahfidz Qur'an dalam mengembangkan karakter islami di Taman Kanak-Kanak (TK) Masyithoh yaitu persiapan, perencanaan, dan pelaksanaan program. Sedangkan implikasi program tahfidz Qur'an dalam mengembangkan karakter islami di TK Masyithoh melalui pencapaian membentuk 4 karakter yaitu : religius, disiplin, sabar dan istiqomah. Setianingsih (2018) dengan judul penelitian *”Strategi Pembelajaran Tahfidz Quran dan Hadis pada Anak Usia Dini dengan Metode Fun Learning di Raudhatul Athfal Darul'Ulum Kota Banjar”* menunjukkan bahwa (1) Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis di RA Darul'Ulum sangat efektif dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, karena dapat membantu pencapaian hasil yang diharapkan dan sesuai dengan kurikulum RA. (2) Metode Pembelajaran yang Menyenangkan yang digunakan di RA Darul'Ulum dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis serta menggunakan media pembelajaran yang relevan, mudah, dan mampu meningkatkan kreativitas peserta didik. (3) Implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis dengan metode pembelajaran yang menyenangkan di RA Darul'Ulum berhasil mencapai tingkat keberhasilan. (4) Evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis dengan metode pembelajaran yang menyenangkan di RA Darul'Ulum menggunakan evaluasi pembelajaran autentik, yaitu penilaian yang mengacu pada situasi atau konteks dunia nyata, berkelanjutan, dan individual serta tingkat pencapaian mereka sangat efektif.

Dan Salva et al (2023) dengan judul *”Implementasi Program Unggulan Tahfidz Hadits Terhadap Adab Bergaul Siswa Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Persis 259 Firdaus Pangalengan”* menunjukkan bahwa siswa dapat mengimplementasikan program unggulan Tahfidz Hadits dalam kehidupannya sehari-hari, terlihat dalam sikapnya ketika berada di sekolah dan rumah. Program ini dirasakan manfaatnya oleh semua pihak terutama guru selaku pembimbing dari program tersebut dan orangtua yang senantiasa merasakan kebaikan-kebaikan yang siswa lakukan berdasarkan hadits yang siswa pelajari dalam program tahfidz hadits.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah di jumpai yaitu kebanyakan penelitian sebelumnya mengkhususkan penelitiannya pada aspek metode dalam menghafal hadits. Akan tetapi, pada penelitian ini Tahfidzul Hadist ini merupakan mata pelajaran yang

harus diikuti oleh siswa sebagai pembelajaran yang termasuk muatan lokal di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At-Taqwa Kalisat. Dengan dijadikannya Tahfidzul Hadits ini sebagai suatu pembelajaran tentunya tidak hanya satu metode yang digunakan. Melainkan beberapa metode menghafal Hadits yang coba diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa setiap jenjang kelasnya.

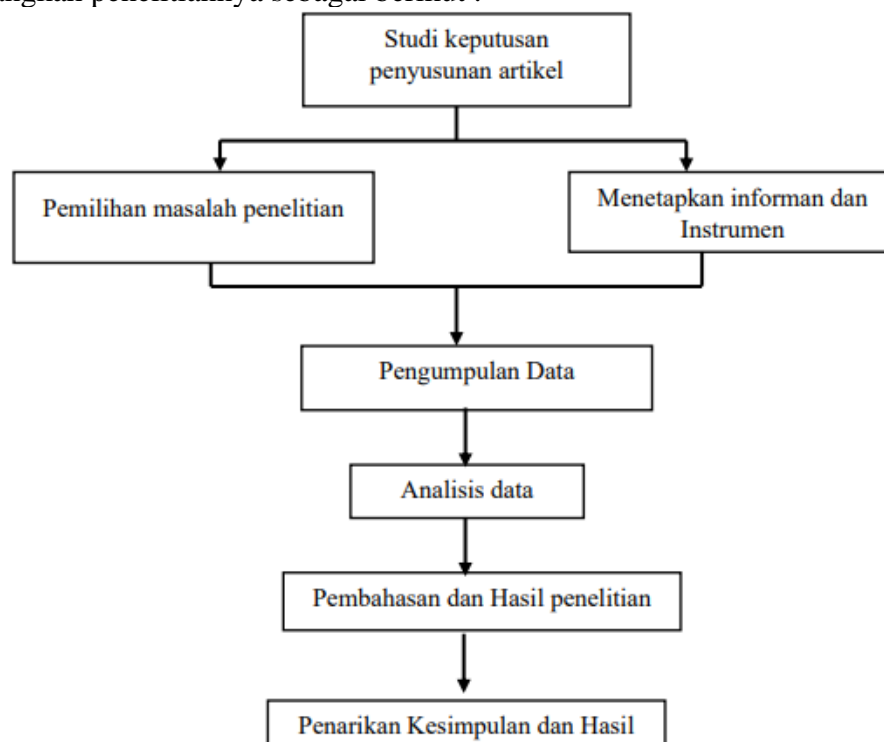
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan pembelajaran Tahfidzul Hadits di MI Unggulan At-Taqwa Kalisat, pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Hadits di MI Unggulan At-Taqwa Kalisat, dan evaluasi pembelajaran Tahfidzul Hadits di MI Unggulan At-Taqwa Kalisat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Abd. Hadi, 2021). Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan jenis case study karena bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam dari fenomena yang terjadi di suatu tempat.

Dengan memposisikan guru Tahfidzul Hadits dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At-Taqwa sebagai subjek penelitian sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat. Adapun dalam hal pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap subjek penelitian dan observasi terkait bagaimana kejadian yang sebenarnya di lokasi penelitian.

Setelah proses pengumpulan data, selanjutnya data di analisis dengan model analisis data Miles dan Huberman dengan melalui empat tahapan yaitu *Data Collection*, *Data Condensation*, *Data Display*, *Concluding Drawing/ Verification*. Yang mana empat tahapan tersebut harus dilalui ketika melakukan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dengan menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik agar diperoleh data yang kredibel. Untuk melengkapi data yang telah diteliti, langkah penelitiannya sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Penelitian

III. PEMBAHASAN

Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan dari Nabi Muhammad SAW, baik perkataan, perbuatan, ketetapan, dan sifat beliau. Apapun yang bersumber dari Beliau merupakan teladan dan pedoman bagi umat Islam. Kedudukan hadis sungguh sangat mulia karena hadis merupakan sumber utama kedua setelah Al-Qur'an. Saking mulianya, maka para ulama' sendiri berbondong-bondong dalam mempelajari semua hal-hal yang terkait hadits, yang kemudian disebut ilmu hadits (Penyusun, 2022).

Para ulama yang mempelajari hadis memiliki keunikan dalam keahlian dan kemampuannya dalam mempelajari dan menghafal hadis. Ada yang berada pada tingkat awal yaitu mencari dan mempelajari hadis, ada pula yang berada pada tingkat yang lebih tinggi. Terminologi yang terdapat dalam Ulumul Hadits merupakan tingkatan yang paling tinggi dan tidak hanya memungkinkan untuk menghafal seluruh hadits tetapi juga menguasai ilmu Dirasah. Diantara istilah yang merujuk pada kepiawaian seseorang dalam bidang hadis adalah istilah al-muhadits. Al-Muhadits merupakan gelar yang diberikan kepada seseorang yang menguasai bidang hadis baik bidang Riwayat maupun bidang Dirayah. Muhadits mampu membedakan hadis Dha'if dan hadis Sahih, mengetahui ilmu hadis dan terminologi para ahli hadis, serta mampu mengetahui mu'talif dan mukhtalif. Muhadits umumnya menghafal total 1.000 hadits yang menampilkan matan, sanad, dan perawi. Oleh karena itu, cita-cita lembaga Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa atas kecintaan atas Sunnah Nabi ingin membentuk siswa yang setidaknya seperti para Muhadditsin. Dengan upaya melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Hadits di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa.

Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada Standar Isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (Junedi, 2022). Pembelajaran Tahfidz Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan At-Taqwa Kalisat ini termasuk pada mata pelajaran muatan lokal yang mana pembelajaran Tahfidzul Hadits ini merupakan mata pelajaran unggulan yang menjadi ciri khas dari madrasah ini. Sebagaimana penuturan dari guru Tahfidzul Hadits yaitu Ibu Zahira yang merupakan anak dari Pengelola Yayasan At-Taqwa Kalisat.

Umat Islam perlu menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW melalui Hadits-hadist sederhana yang harus dikenalkan kepada anak usia dini. Bukan sekedar dikenalkan saja, tetapi akan lebih baik Hadist juga dihafalkan dan diterapkan oleh anak di kehidupan sehari-hari. Menghafal Hadits merupakan suatu kegiatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak Hadits-hadits Nabi yang mengatakan keagungan orang yang membaca, menghafal, dan mengamalkan Hadits. (Fatikhatul Malikhah, 2019)

Alasan mengapa pembelajaran Tahfidzul Hadits ini sangat di prioritaskan oleh lembaga ini yang pertama, secara personal pengelola lembaga ini merupakan keturunan Arab yang silsilahnya dapat terhubung dengan Nabi Muhammad saw. Kedua, keinginan Pengelola untuk melestarikan Hadits dengan pembelajaran yang fokus terhadap Hadits. Ketiga, keprihatinan Pengelola karena remaja yang ditemui tidak mengenal Hadits bahkan Hadits yang pendek sekalipun yang termasuk dilaksanakan sehari-hari. Keempat, Pengelola lembaga sudah mempunyai lembaga Taman Kanak-kanak At-Taqwa selama 36 Tahun dengan setiap pertemuan membacakan satu hadits pendek. Sehingga agar dapat berkelanjutan pengenalan haditsnya dilanjutkan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang didirikan pada tahun 2020 silam dan diposisikan sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa.

Tujuan adanya pembelajaran Tahfidzul Hadits sendiri menurut penuturan Ibu Zahira, agar siswa yang memperoleh pembelajaran ini dapat mengenal Hadits selanjutnya di hafalkan serta yang paling penting dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Hadits-hadits yang di ajarkan merupakan Hadits-hadits pilihan yang memang berhubungan dengan perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga secara sadar siswa dapat menjalankan sunnah-sunnah Nabi dengan dasar dalil-dalil yang ada pada Hadits.

Lembaga Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Kalisat didirikan pada tahun 2020 sehingga pada tahun ini telah mencapai usia 4 tahun. Akan tetapi, manajemen dalam pengelolaan lembaga ini sudah sangat bagus. Kegiatan-kegiatan yang terkontrol dengan baik dan variatif memungkinkan dapat mengeksplorasi potensi siswa. Pembelajaran Tahfidzul Hadits ini juga mulai dilaksanakan bersamaan dengan didirikannya madrasah ini. Sehingga pelaksanaan pembelajaran ini masih pada jenjang kelas 4.

Untuk kelas 1 dan 2 di khususkan hanya pada hadits-hadits pendek yang di hafalkan berupa matannya saja. Seperti Hadits tentang adab makan, adab minum, adab terhadap orang tua dan sebagainya di sesuaikan dengan buku Hadits untuk anak-anak yang bergambar dengan judul buku 99 Hadits anak. Sehingga menjadi sangat menarik untuk dipelajari. Adapun untuk kelas 3 dan 4 mempelajari Hadits secara menyeluruh dari sanad, matan dan rawinya begitu pula dengan hafalan siswa juga meliputi ketiganya. Dengan menggunakan Kitab Ad-Durar Muhammadiyah. Dengan rencana dari ibu Zahira jika sudah kelas 5 atau 6 akan menggunakan Kitab Arba'in Nawawi yang berisi Hadits-hadits yang matannya sudah mulai agak panjang. Alokasi waktu dari pembelajaran Tahfidzul Hadits ini dalam satu minggu yaitu 2 jam pelajaran dengan durasi 35 menit dalam satu jam pelajaran dengan jadwal yang acak dalam setiap harinya.

Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Hadits

Dalam satu semester target yang akan dipelajari 8 Hadits beserta arti kata perkatanya serta penjelasan terkait latar belakang adanya hadis tersebut. Akan tetapi, dari pengalaman Ibu Zahira selamanya ini malah melebihi dari target. Sehingga dalam satu semester bisa sampai 12 Hadist yang dipelajari di kelas. Jadi ibu Zahira hanya membuat RPP untuk 8 Hadits yang di targetkan. Metode yang digunakan yaitu metode talaqqi yang dipraktikkan dengan cara mempertemukan peserta didik dengan pendidik secara langsung sehingga peserta didik tidak hanya mendengar lafaz hadis yang diucapkan oleh pendidiknya, namun juga melihat langsung bagaimana pendidiknya melafalkan lafaz tersebut dari mulutnya (Julius Adi Putra, 2024). Menghafal hadis merupakan salah satu metode klasik yang digunakan para ulama masa lampau dalam menapaki langkah thalabul ilmi. Oleh karena itu, dengan menghafal hadis seseorang akan menguasai Fikih, Akhlak Al-Qur'an, dan lain sebagainya (Malikah, *et al.*, 2020). Kondisi hafalan perlu mendapat perhatian karena menurut Chebli dan Gharbi (2014) mengungkapkan bahwa hafalan erat kaitannya dengan kemampuan menggambarkan paparan verbal secara jelas dan terstruktur. Pada saat ini pembelajaran hafalan memerlukan perbaikan untuk menjaga hafalan agar bertahan lebih lama dan permanen.

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Hadits

Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas biasanya : Di awali dengan berdoa bersama. Kegiatan kedua, penerapan ice breaking untuk memotivasi semangat belajar siswa. Kegiatan ketiga mengulang hafalan yang disetorkan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan keempat untuk memulai mempelajari Hadits baru ditampilkan video-video pendek yang berhubungan dengan Hadits yang akan dipelajari pada hari itu. Kegiatan kelima menulis Hadits, kegiatan menulis melatih keterampilan siswa dalam menulis tulisan Arabic. Kegiatan keenam

mengartikan kata perkata dari Hadits yang dipelajari. Kemudian Ustadzah menjelaskan terkait apa saja yang melatar belakangi Hadits tersebut serta dalam kondisi seperti apa Nabi mengatakan, melakukan dan menetapkan suatu hukum. Kegiatan ketujuh membaca hadits, kegiatan ini bertujuan mengecek pembacaan Hadits siswa. Sehingga ketika menghafal tidak salah dalam mengucapkan. Kegiatan kedelapan, Penutup disertai dengan doa.

Menurut Hayati, et al., (2021), metode gerakan merupakan cara yang menyenangkan untuk diterapkan pada anak. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme anak-anak yang cukup tinggi dalam menghafal Hadis dengan gerak tubuh. Oleh karena itu, menghafal Hadis merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara konsisten dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, seperti yang dikatakan Siti Mariati dalam Jurnalnya bahwa tidak boleh Hadis hanya dibaca lalu dihafal karena memberikan pengalaman belajar adalah : 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita ucapkan , 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Tentunya dengan metode yang sesuai dengan karakteristik anak (Mariati, 2016).

Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Hadits

Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu hadits dilakukan Ujian tulis dengan diberikan sebuah Hadits siswa diperintahkan untuk mengartikan kata perkata yang seperti yang telah dilakukan dalam pembelajaran. Kemudian untuk mengetahui jumlah hafalan dan tingkat kelancaran dalam pelafalan di laksanakan Ujian setoran. Selain itu, hasil penelitian Aliyah (2021), menunjukan bahwa metode Kaisa dalam mengembangkan kemampuan menghafal Surat-surat pendek Al-Qur'an dan Hadits bisa dikatakan unik, efektif dan beda dengan sekolah-sekolah PAUD pada umumnya. Metode ini sangat efektif diterapkan karena dapat memudahkan anak untuk cepat menghafal Al-Qur'an dan Hadits dengan cara yang menyenangkan. Hal tersebut terbukti saat observasi, anak senang dan tidak mudah bosan saat ia melakukan kegiatan menghafal, anak mampu mengingat kembali apa yang telah ia hafal, anak dapat menyebutkan kembali point-point yang telah dihafal serta ia mampu memberi makna yang telah dihafal. Dengan menerapkan metode Kaisa ini anak dapat menghafal satu target hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an dan Hadits sesuai kaidah tajwid beserta artinya hanya selama dua minggu. Waktu ini cukup cepat jika dibandingkan dengan metode hafalan yang sebelumnya. Selain itu, hasil penelitian Renfaan, et al., (2023), menunjukan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Hadits melatih anak untuk berkonsentrasi tinggi. Semakin banyak ayat yang bisa dihafal oleh anak dan hafalannya ini terpelihara dengan baik. berarti konsentrasi anak akan semakin tinggi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Riqqoh, et al, (2020), yang berfokus pada strategi penerapan hafalan hadist dengan 5 M (membacakan, mendengarkan, menirukan, menghafal dan menggerakkan). Media yang digunakan melalui media audio visual dengan guru mencontohkan kegiatan yang akan dilaksanakan serta memperlihatkan gambar yang menjadi tema pembelajaran. Metoda yang digunakan adalah anak diajak untuk mengulang ucapan dan gerakan. Hasil peneltian menunjukkan bahwa terjadi penerapan hafalan hadist, dapat disimpulkan dari hasil kegiatan dengan strategi dan metode yang dilakukan secara umum anak mudah menerima dan menghafal dengan baik, anak lebih bersemangat dengan metode tersebut. Perilaku belajar peserta didik setelah menerapkan Program hafalan hadits ini terlihat adanya perubahan lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Adapun manfaat hafalan antara lain: (1) hafalan mempunyai pengaruh yang besar terhadap ilmu pengetahuan seseorang, (2) orang yang mempunyai daya memperdalam pemahaman dan pengembangan berpikir lebih luas, (3) dengan menghafal pelajaran, seseorang dapat langsung mencabut ilmu kapan saja, waktu, dimana saja, dan kapan saja, (4) hafalan siswa dapat cepat menangkap pelajaran yang diajarkan, apalagi jika berkaitan

dengan teori matematika, IPA, al-Qur'an Hadits, Bahasa Inggris dan lain sebagainya, (5) aspek hafalan berperan penting dalam mendepositkan ilmu pengetahuan dan mengkristalkannya dalam pikiran dan hati, kemudian meningkatkannya secara akseleratif dan masif, (6) menjadi landasan utama dalam menyelenggarakan komunikasi interaktif berupa diskusi, debat, dan sebagainya, (7) dapat membantu penguasaan, pemeliharaan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Siswa cerdas yang mampu memahami pelajaran dengan cepat, jika ia tidak mempunyai perhatian terhadap hafalannya, maka ia ibarat seorang tukang perhiasan yang tidak dapat memelihara permata tersebut dengan baik. Seringkali kegagalan yang dialami siswa cerdas disebabkan oleh sikap mengandalkan pemahaman tanpa hafalan, dan (8) dengan model hafalan dapat dibangun pemahaman dan analisis dapat dikembangkan secara akurat dan intensif (Sinaga, et al., 2020).

IV. KESIMPULAN

Untuk mencetak Muhadditsin cilik harus mulai mengenalkan Hadits pada siswa sedini mungkin serta dalam mempelajari dan menghafal Hadits harus berkelanjutan sehingga tidak mustahil untuk dapat menghafal 1.000 Hadits. Memang secara pemahaman akan seluk beluk Hadits tidak mungkin dapat menyaingi para ulama muhadditsin dalam hal keahliannya dalam ilmu Hadits. Akan tetapi, mungkin saja kuantitas hafalannya bisa sama dengan ulama-ulama muhadditsin. Oleh karena itu, Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa berupaya menghadirkan pembelajaran Tahfidzul Hadits yang termasuk pada pembelajaran unggulan yang konsentrasi terhadap ilmu hadis. Dengan menggunakan sumber belajar berupa kitab hadis Ad-Durar Muhammadiyah untuk kelas 3 dan 4 serta menggunakan buku 99 hadis anak untuk kelas 1 dan 2. Dalam proses perencanaan mengambil materi sesuai dengan urutan daftar isi buku dan kitab yang dijadikan sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran ini dengan metode talaqqi yang terbilang klasik tetapi dipadukan dengan ice breaking dan penayangan video pendek menunjukkan bahwa pembelajaran Tahfidzul Hadits mengalami digitalisasi. Selanjutnya Evaluasi yang diterapkan ada dua macam yaitu ujian tulis dan ujian setoran. Dampak dari temuan ini adalah peningkatan potensi siswa dalam menghafal dan memahami Hadis, yang merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang inovatif juga dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hadi, A. R. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Aliyah, T. N. (2021). Pengaruh Metode Kaisa Terhadap Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Dan Hadits Pada Anak Di Tk Aisyiyah 17 Jasem Ngoro Mojokerto. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 3(1), 24-32.
- Amalia, S. R. (2021). Program Tahfiz Hadis Di Pondok Pesantren Al Falah . *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 83.
- Chebli, L., & Gharbi, A. (2014). The impact of the effectiveness of sponsorship on image and memorizing: Role of congruence and relational proximity. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 109, 913-924.
- Chotimah, C., Rc, A. R., & Prihatin, T. (2018). The Management of the Tahfidz Al Qur'ân™ an Education Program in Children Tahfidh Yanbu'™ ul Qur'ân™ an Islamic Boarding School Kudus. *Educational Management*, 7(1), 39-45.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Implementation of the Tahfidz Quran Program in Developing Islamic Character. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3546-3559.

- Fajeri, S., & bin Abdul Aziz, A. R. (2022, November). Implementation of the Tahfiz Program in Early Children At the Tahfidz Nazra Cendikia Barabai House. In *The International Conference on Education, Social Sciences and Technology (ICESST)* (Vol. 1, No. 1, pp. 86-98).
- Fatikhatul Malikhah, R. (2019). Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 26.
- Hayati, I., Jf, N. Z., & Manik, J. R. (2021). Application of the Movement Method in Efforts to Improve Memorization of Hadith in the Hadith. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(2), 648-652.
- Julius Adi Putra, M. E. (2024). Implementasi Metode Talaqqid dalam Menghafal Hadis di SD Islam Tahfizh Al-Qur'an At-Tauhid Pangkalpinang. *LINTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 28.
- Junedi, S. M. (2022). Inovasi Kurikulum Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTS Negeri 1 Boyolali Tahun 2021. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan (JURRIPEN)*, 237.
- Malikhah, N., Hidayatullah, F., & Anitah, S. (2020, March). Inside-Outside: Model of Memorizing Hadith at Elementary Islamic School. In *International Conference on Progressive Education (ICOPE 2019)* (pp. 386-390). Atlantis Press.
- Mariati, S. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadis dengan Metode SAVI di MI Daarun Najah Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 5.
- Penyusun, T. (2022). *Mustholah As-Sanad Al-Hadis*. Bandung: Ushuluddin Press.
- Renfaan, H. Z., Hasanah, S., Nur, I. L. M., Urnia, U., Azzahra, A., & Viratama, I. P. (2023). Belajar Cepat Hafal Al-Qur'an, Al-Hadits Yang Menyenangkan Dan Mudah. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(2), 31-36.
- Riqqoh, S., Syaikhu, A., & Mappapoleonro, A. M. (2020, November). Penerapan Pembelajaran Hafalan Hadits pada Usia 5-6 Tahun. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 142-153).
- Salva, Z. L. N., Al Ghazal, S., & Inten, D. N. (2023, August). Implementasi Program Unggulan Tahfidz Hadits Terhadap Adab Bergaul Siswa Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Persis 259 Firdaus Pangalengan. In *Bandung Conference Series: Islamic Education* (Vol. 3, No. 2, pp. 456-464).
- Setianingsih, N. (2018). Strategi Pembelajaran Tahfidz Quran dan Hadis pada Anak Usia Dini dengan Metode Fun Learning di Raudhatul Athfal Darul'Ulum Kota Banjar. *Online Thesis*, 12(2).
- Sinaga, A. I., Jaya, F., & Hasibuan, A. P. (2020). The Teacher's Role in Applying the Hadith Release Method in SDIT Cendekia Pematangsiantar District. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(3), 1577-1580.
- Wulandari, S. (2022). Implementasi Metode Gerakan Dalam Meningkatkan Hafalan Hadits Di SDIT Yayasan Huda Wan Nur. *Diksi: Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 6.